

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir Desember 2019, dunia kesehatan dikejutkan dengan kasus yang menjadi perhatiannya itu munculnya suatu wabah penyakit baru yang memiliki gejala mirip seperti pneumonia karena menyerang saluran pernafasan dan menyebabkan sesak nafas. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini begitu cepat menyebabkan kematian dan mudah menular. Pada perkembangannya di awal Januari 2020, virus tersebut kemudian oleh WHO diidentifikasi sebagai Novel Coronavirus atau 2019-nCoV. Pada Februari 2020 WHO mengumumkan nama resmi virus ini sebagai Covid-19. Wabah virus Covid-19 pertama kali muncul di kota Wuhan Cina dan ditetapkan secara resmi oleh WHO bahwa statusnya yaitu sebagai pandemi. Status pandemi dinyatakan karena wabah Covid-19 menjangkit hampir di seluruh negara dan benua dengan angka kejadian yang tinggi.

Seiring dengan adanya aturan terkait Work From Home (WFH) baik untuk sektor pemerintah maupun swasta, maka mulai terjadi perlambatan kegiatan usaha yang berpotensi menurunkan penyerahan dalam negeri yang kemudian akan menekan penerimaan pajak (kementrian keuangan.2020).

Berbicara mengenai Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan bagi kehidupan manusia, diantaranya pada perekonomian. Dampak perekonomian ini tidak hanya di rasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global. International Monetary Found (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh minus di angka 3%. Di Indonesia, hal ini, tentunya juga memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pariwisata, sektor perdagangan, industri termasuk pelaku usaha kecil. menurut laporan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), pandemi Covid-19 ini mempengaruhi perekonomian dari sisi penawaran dan permintaan, perusahaan mengurangi pasokan bahan baku dan tenaga kerja. Dari sisi permintaan,

kurangnya permintaan dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. Pada kondisi seperti ini, usaha kecil sangat rentan terdampak dalam gangguan bisnis, karena seringnya berhubungan langsung dengan para konsumen.

Terkait pandemi Covid-19, dikeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan maksud membatasi pergerakan orang dan barang yang mengharuskan masyarakat jika tidak ada keperluan mendesak diharapkan untuk berdiam diri dirumah. Diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas guna mencegah penyebaran Covid-19 sehingga banyak orang yang kesulitan untuk mencari nafkah khususnya bagi para pelaku usaha kecil. Hal ini juga berdampak terhadap terbatasnya operasional usaha kecil serta berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan hari biasa.

New Normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. (<https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg>). Diterapkannya *new normal*, masyarakat dihimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker apabila keluar rumah dan jaga jarak antarmanusia. Ketika *new normal* seperti sekarang ini, pemerintah membatasi jam kerja terutama membatasi jam operasional pasar tradisional yang didominasi oleh pedagang kecil. Adanya peraturan pembatasan waktu ini, pedagang tidak bisa menjual banyak barang karena keterbatasan waktu sehingga mempengaruhi pendapatan setiap harinya. Situasi seperti sekarang ini, kegiatan belajar mengajar dialihkan dengan menggunakan sistem daring atau sistem online yang mana para siswa hanya mendapatkan materi pelajaran melalui *smartphone* (HP). Ketika menggunakan sistem daring seperti ini, siswa dapat mendapatkan materi pelajaran meski hanya dengan dirumah saja. Karena sekolah banyak yang tidak melakukan aktivitas belajar mengajar secara langsung, hal ini mempengaruhi pendapatan para pedagang kecil yang berjualan di sekolah. Tidak sedikit pedagang kecil yang mengeluh karena tidak bisa berjualan di sekolah sehingga sangat

berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Pelaku usaha kecil dapat menyesuaikan diri dengan membuka toko online berjualan melalui *E-commerce*. *E-commerce* merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi informasi, *e-commerce* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran dan pendapatan usaha kecil. Selain melakukan perdagangan *e-commerce*, pelaku usaha kecil juga dituntut untuk dapat memasarkan produk dengan menggunakan media sosial untuk dapat menjangkau konsumennya secara langsung serta mampu memperluas pasar baru yang sebelumnya terbatas. (Wan Lawra H.2020).

Pandemi Covid-19 ini menyebabkan adanya pergeseran dan pola pembelian pada konsumen. Meskipun sudah ada penjualan dengan sistem online, tetapi masih banyak konsumen yang membeli produk secara langsung ke toko, warung, atau ke pasar. Namun sekarang ini, karena adanya pembatasan dan peraturan pemerintah, maka otomatis konsumen tidak memungkinkan untuk berlama-lama di luar rumah. Menurunnya penjualan dan kepercayaan konsumen juga sangat berpengaruh terhadap usaha kecil, untuk itu pelaku usaha kecil perlu membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan konsumen hingga terbentuk loyalitas konsumen. Oleh karena itu penguatan ekonomi di tengah pandemi Covid-19 menjadi sebuah keniscayaan terutama bagi pedagang kecil.

Mataraman merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa Mataraman memiliki luas 4,00 Km². Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Mataraman yaitu berdagang. Dengan berdagang masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi pada saat pandemi Covid-19 ini pendapatan pedagang menjadi menurun dari hari biasanya karena berkurangnya aktivitas yang dilakukan diluar rumah, kesulitan dalam memperoleh bahan baku karena terjadi kendala transportasi, serta mulai turunnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu produk yang di tawarkan oleh pedagang kecil. Pendapatan pedagang kecil yang awalnya Rp. 2.000.000, - Rp.3.000.000, per bulan, ketika terjadi pandemi Covid-19 seperti saat ini

pendapatan mereka penurunan yang signifikan menjadi Rp. 1.000.000, - Rp.2.000.000, per bulan. Tidak semua pedagang kecil merasakan penurunan pendapatan dan harus berhenti menjalankan usaha. Ada pedagang kecil yang masih bisa menjalankan usaha karena mereka melakukan penyesuaian diri dan melakukan beberapa strategi pemasaran untuk bertahan di masa pandemi Covid-19 . Tingkat efektivitas strategi yang dilakukan pedagang kecil sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh pada saat pandemi Covid-19 ini.

Inovasi serta kreatifitas sangat berpengaruh terhadap suatu usaha agar bisa tetap bertahan terutama pada saat pandemi Covid-19. Bekerja dan berusaha untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik merupakan salah satu perintah yang di anjurkan dalam Islam. Bekerja dan berusaha harus dilandasi dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan juga perilaku profesional yang dibenarkan oleh Allah SWT sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-A'raf:10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “ kami telah menjadikan untukmu semua didalam bumi itu sebagai lapangan mengusahakan kehidupan (bekerja) tetapi sedikit sekali diantaramu yang bersyukur”.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab strategi apa yang dapat dilakukan pelaku usaha kecil untuk dapat mempertahankan usaha mereka di tengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan alasan pedagang kecil di Desa Mataraman untuk menghadapi pandemi Covid-19. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Strategi Pedagang Kecil Di Desa Mataraman Untuk Menghadapi Pandemi Covid-19**”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian memutuskan untuk menentukan rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana strategi pedagang di Desa Mataraman untuk menghadapi pandemi Covid-19?
2. Apakah langkah-langkah pedagang kecil di Desa Mataraman efektif untuk menghadapi pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi pedagang kecil di Desa Mataraman agar bisa tetap menjalankan usaha di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis langkah-langkah yang diambil pedagang kecil di Desa Mataraman agar tetap bisa menjalankan usaha di masa pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti.

Agar mengetahui strategi yang diambil serta langkah-langkah yang diambil pedagang kecil di Desa Mataraman agar tetap bisa menjalankan usaha di masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Pelaku Usaha.

Bagi pelaku usaha penelitian ini dapat menjadi referensi dalam strategi menjalankan kegiatan usaha agar tetap bertahan di masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Intuisi.

Bagi intuisi penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Upaya menghindari kekeliruan serta kesalahan yang akan terjadi pada maksud penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, peneliti berusaha membuat definisi operasional yakni sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “ *strategas*” (*stratos*: militer dan *ag*: pemimpin) yang berarti suatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang pada zaman dahulu, dimana jenderal sangat dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Richard L. Daft mengatakan bahwa strategi merupakan rencana tindakan yang menggambarkan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang akan diraih.

Strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan berdasarkan sumber-sumber perusahaan yang ada, serta lingkungan yang dihadapi. (Onny F.S, dan Novelia Utami, 2017).

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh pedagang kecil untuk tetap bertahan menjalankan usahanya pada saat Pandemi Covid-19.

2 Pedagang

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa disebut juga saudagar. Pedagang yaitu orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya merupakan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Yang dimaksud pedagang kecil dalam penelitian ini adalah orang yang berdagang di Desa Mataraman dengan modal relatif kecil yaitu dibawah Rp. 5.000.000,.

3. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang ditentukan salah satunya efektivitas pada kegiatan usaha. (Iga Rosalina, 2012.hlmn 19).

Upaya untuk mengevaluasi jalannya suatu kegiatan usaha dapat dilakukan dengan melalui konsep efektivitas. Konsep efektivitas dalam menjalankan suatu usaha merupakan salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap dan manajemen dalam melakukan kegiatan usaha atau tidak. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan dalam melakukan kegiatan usaha melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki secara efisien. Suatu kegiatan usaha dapat dikatakan efektif apabila dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang signifikan.

4. Desa Mataraman

Mataraman adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa Mataraman memiliki luas 4,00 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1585 jiwa. (Sumber: Sekretaris Desa Mataraman)

5. Pandemi Covid-19

Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. (www.cnbcindonesia.com)

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.

(https://en.wikipedia.org/wiki/COVID-19_pandemic_in_Indonesia)

Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan bagi kehidupan manusia, diantaranya pada perekonomian. Dampak perekonomian ini tidak hanya di rasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian sebagai berikut:

- a. Berkurangnya penawaran dan permintaan.
- b. Terjadinya PHK terhadap karyawan perusahaan.
- c. Berkurangnya pendapatan

d. DII.

6. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu penyempurna pemikiran dari berbagai kerangka kerja dan rencana sebuah strategi (*framework and strategic planning*) yang pernah diterapkan baik di medan pertempuran maupun di dunia bisnis.

SWOT merupakan singkatan dari *streaghts* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *treats* (ancaman), dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis telah ditemukan penelitian sebelumnya yang berkaitan, namun terdapat substansi yang berbeda dengan penelitian ini. Peneliti yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Wan Laura Hardilawati (2020), dengan jurnal yang berjudul “ Strategi Bertahan UMKM di Tengan Pandemi Covid-19 (Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol.10 No. 1, Juni 2020). Pada penelitian Wan Laura membahas tentang strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19 dengan cara dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi saat ini. Ada beberapa strategi yang direkomendasikan yang dapat dilakukan UMKM untuk dapat mempertahankan usahanya yaitu : melakukan penjualan melalui E-commerce karena masyarakat banyak beralih ke belanja online, melakukan pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi digital, dan melakukan perbaikan kualitas produk dan pelayanan. Metode penelitian yang digunakan Wan Laura Hardilawati yaitu metode kualitatif. Perbedaan antara penelitian Wan Laura dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini penulis melakukan penelitian hanya berfokus pada strategi yang diambil oleh pedagang kecil yang ada di Desa Mataraman dengan menggunakan teori-teori berdasarkan ekonomi Islam.

2. Penelitian oleh Beni Agus Setiono (2020), dengan judul “ Strategi Bertahan Bagi UKM Hadapi Krisis Akibat Covid-19”. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Agus Setiono yang membahas bagaimana solusi bagi UKM untuk mempertahankan bisnis di saat pandemi Covid-19 . Solusi agar bisnis tetap bertahan yaitu: Memperbaiki kualitas produk dan layanan, Memanfaatkan teknologi dengan optimal, dan persiapkan bisnis untuk lebih berkembang. Perbedaan antara penelitian Beni Agus Setiono dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian ini penulis membahas mengenai strategi yang di ambil oleh pedagang kecil yang ada di Desa Matataraman agar bisa bertahan di masa pandemi Covid-19 ini berdasarkan teori ekonomi Islam dan tingkat efektivitas dari strategi yang di ambil.
3. Penelitian oleh Ali Imron dan Muhammad Syafa'at (2020) dengan judul "Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-29" . Ali Imron dan Muhammad Syafa'at membahas mengenai ketahanan ekonomi masyarakat akan mudah dicapai melalui strategi modal sosial. Implementasi modal sosial melalui praktik ekonomi dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama diantara anggota masyarakat untuk menghasilkan barang-barang produksi sendiri yang berkualitas dengan tetap menjaga harga. Perbedaan antara penelitian Ali Imron dan Muhammad Syafa'at dengan penelitian ini yaitu penulis membahas tentang strategi yang dilakukan oleh pedagang kecil di Desa Matataraman agar tetap bisa mempertahankan usahanya dan tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan berdasarkan perspektif Islam.
4. Penelitian oleh Indah Sundari (2019) dengan judul “ Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penghasilan Untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi”. Indah Sundari membahas bagaimana strategi yang dilakukan pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga. Strategi yang dilakukan pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga yaitu seperti menjaga kualitas produk, penetapan harga yang sesuai, melakukan

promosi, pemilihan tempat yang strategis, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Perbedaan antara penelitian Indah Sundari dan penelitian ini yaitu, pada penelitian ini penulis membahas mengenai strategi pedagang kecil di desa Mataraman untuk menghadapi Pandemi Covid-19 agar tetap bisa menjalankan usahanya pada saat terjadi Pandemi Covid-19. Sedangkan pada penelitian Indah Sundari membahas strategi pedagang kaki lima pada saat tidak terjadi Pandemi Covid-19 dan lokasi dari penelitian Indah Sundari dengan penelitian ini berbeda.

5. Penelitian oleh Riki Ridwan Margana yang berjudul “ Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Perdagangan Ekspor-Import Indonesia. Riki Ridwan Margana membahas mengenai dampak dari Covid-19 terhadap perdagangan Ekspor-Import di Indonesia yang melemah karena banyak negara yang mengurangi jumlah permintaan. Perbedaan antara penelitian Riki Ridwan Margana dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian ini penulis membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh pedagang kecil di Desa Mataraman untuk menghadapi Pandemi Covid-19. Pedagang kecil melakukan berbagai strategi guna mempertahankan usahanya agar tetap bisa dijalankan pada saat terjadi Pandemi Covid-19.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi skripsi ini menjadi 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah, sebagai panduan dari tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional, kajian pustaka, hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang dilakukan, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini peneliti akan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian menggunakan teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur berkaitan terhadap

masalah yang diteliti seperti mengenai strategi, pedagang kecil dan pandemi Covid-19 serta sumber informasi dari referensi media lain.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengelola, analisis data , serta tahap penelitian untuk kemudian mengetahui bagaimana alur penelitian dari awal hingga akhir maka dibuat tahapan penelitian yang sistematis.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, bab ini berisi tentang hasil penelitian di lokasi sasaran yakni Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia, langkah selanjutnya akan membahas mengenai analisi data yang disesuaikan dengan metode penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan maslaah sebelumnya.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uarian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran.